



Vika Ardita et. al: Pengaruh Faktor Sosial Kelompok Wanita Tani "Cahaya Bunda" terhadap Pendapatan Program Budidaya Ikan Lele (*Clarias sp*) di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang

PENGARUH FAKTOR SOSIAL KELOMPOK WANITA TANI "CAHAYA BUNDA" TERHADAP PENDAPATAN PROGRAM BUDIDAYA IKAN LELE (*Clarias sp*) DI DESA SAMBIREJO KECAMATAN SELUPU REJANG

THE INFLUENCE OF SOCIAL FACTORS OF THE WOMEN FARMERS GROUP "CAHAYA BUNDA" ON THE INCOME OF THE CATFISH (*Clarias sp*) CULTIVATION PROGRAM IN SAMBIREJO VILLAGE, SELUPU REJANG DISTRICT

Vika Ardita^{1*}, Mira Yanuarti², Dodi Aprianto³

^{1,2,3} Fakultas Pertanian Universitas Pat Petulai, Indonesia

*E-mail : vikaardita09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Pengaruh Faktor Sosial Kelompok Wanita Tani "cahaya Bunda" terhadap Pendapatan Program Budidaya Ikan Lele di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel (usia, tingkat pendidikan, pengalaman usaha dan jumlah tanggungan keluarga) terhadap Pendapatan Program Budidaya Ikan Lele di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong, dengan pertimbangan bahwa belum ada penelitian sebelumnya di wilayah ini mengenai keterlibatan anggota "Cahaya Bunda" kelompok wanita tani dalam program budidaya Ikan Lele. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini bahwa variabel independent Usia (X1), Tingkat Pendidikan (X2), dan Jumlah Tanggungan Keluarga (X4) berpengaruh nyata terhadap variabel dependent yaitu Pendapatan (Y) usaha budidaya ikan lele sedangkan Pengalaman Usaha (X3) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependent yaitu Pendapatan (Y) usaha budidaya ikan lele di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang.

Kata kunci : Faktor Sosial, Ikan Lele, KWT

ABSTRACT

Research on the Influence of Social Factors of the Women's Farming Group "cahaya Bunda" on the Income of the Catfish Cultivation Program in Sambirejo Village, Selupu Rejang District, aims to determine the influence of each variable (age, level of education, business experience and number of family dependents) on Program Income Catfish Cultivation in Sambirejo Village, Selupu Rejang District. This research was carried out in July 2023 in Sambirejo Village, Selupu Rejang District, Rejang Lebong Regency, with the consideration that there had been no previous research in this area regarding the involvement of members of the " Cahaya Bunda " group of women farmers in the catfish cultivation program. The conclusion that can be drawn from this research is that the independent variables Age (X1), Education Level (X2), and Number of Family Dependents (X4) have a significant effect on the dependent variable, namely Income (Y) of catfish farming business while Business Experience (X3) has no effect. real impact on the dependent variable, namely Income (Y) of catfish farming in Sambirejo Village, Selupu Rejang District

Keywords: Social Factors, Catfish, KWT

PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kelompok sejati dan aktif yang tidak hanya memberikan dukungan kepada anggotanya melalui penyuluhan dan pengorganisasian. Selain bergerak dalam usaha koperasi, menjalankan lembaga simpan pinjam, dan mengadakan kegiatan rutin yang berkaitan dengan



Vika Ardita et. al: Pengaruh Faktor Sosial Kelompok Wanita Tani “Cahaya Bunda” terhadap Pendapatan Program Budidaya Ikan Lele (*Clarias sp*) di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang

pertanian. Pembinaan kerjasama antara petani dan pihak terkait lainnya untuk membangun usaha pertanian mereka merupakan aspek kunci dalam pelaksanaan sistem agribisnis, yang pada gilirannya meningkatkan peran, keterlibatan, dan keterwakilan petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya. Pembinaan kelompok tani diarahkan untuk memperkuat kemampuan masing-masing kelompok tani dalam menjalankan tugasnya, memfasilitasi pertumbuhan agribisnis anggota, dan menjadikan kelompok tani tangguh dan mandiri.

Faktor yang mempengaruhi kegiatan usahatani meliputi faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal seperti tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga, dan jumlah tanggungan keluarga. Faktor eksternal antara lain tersedianya sarana transportasi dan komunikasi, aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usahatani seperti harga hasil serta sarana penyuluhan.

Budidaya perikanan merupakan kegiatan yang melakukan produksi pada biota perairan atau secara umum atau dalam wadah atau kondisi yang terkontrol dan dapat dikendalikan. Untuk meningkatkan dan mendukung keberhasilan dalam kegiatan budidaya perikanan harus memperhatikan aspek teknologi untuk penentuan dan perancangan bangunan.

Setiap petani memiliki karakteristik yang berbeda, seperti Usia, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usahatani dan Tanggungan Keluarga. Faktor Sosial sangat penting untuk mempertimbangkan pendapat petani, karena dengan analisa dan perhitungan yang tepat akan menghasilkan keuntungan yang maksimal sehingga mengarah pada kesejahteraan petani. Oleh karena itu, petani memiliki peran penting dalam masyarakat.

Adapun salah satu kegiatan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani “Cahaya Bunda” di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang yaitu ikut aktif dalam membudidayakan ikan lele. Di setiap tahapan mulai dari pembuatan kolam, penerimaan bibit ikan hingga pasca pemanenan anggota Kelompok Wanita Tani ikut serta. Pelaksanaan kegiatan tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan anggota kelompok tani sehingga penulis tertarik untuk mengkaji “Pengaruh Faktor Sosial Kelompok Wanita Tani “Cahaya Bunda” Terhadap Program Budidaya Ikan Lele di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang”.

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel (usia, tingkat pendidikan, pengalaman usaha dan jumlah tanggungan keluarga) dan Untuk mengetahui apakah faktor sosial Kelompok Wanita Tani “Cahaya Bunda” berpengaruh dalam pendapatan program budidaya ikan lele di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Provinsi Bengkulu. Karena responden pada penelitian ini dipilih secara sengaja, maka *teknik sensus* digunakan untuk melakukan pengumpulan data survei. 23 responden dari Anggota Kelompok Wanita Tani “Cahaya Bunda” Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Provinsi Bengkulu. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder dan primer.

Metode Analisis

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan analisis dengan menggunakan persamaan regresi yang menggambarkan hubungan variabel bebas lebih dari satu ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_p$) dan satu variabel tak bebas (Y). hubungan kedua variabel tersebut dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$



Vika Ardita et. al: Pengaruh Faktor Sosial Kelompok Wanita Tani "Cahaya Bunda" terhadap Pendapatan Program Budidaya Ikan Lele (*Clarias sp*) di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang

Keterangan:

- Y = Pendapatan Usaha Program Budidaya Ikan Lele (Rp)
X₁ = Usia (Tahun)
X₂ = Tingkat Pendidikan (Tahun)
X₃ = Pengalaman Usaha (Tahun)
X₄ = Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)
a = Konstanta
b₁-b₅ = Koefisien Regresi Linear Berganda
e = Kesalahan Pengganggu

Uji F Statistik

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila tingkat signifikan atau tingkat probabilitas kurang dari 0,05 maka Ho ditolak, hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Sebaliknya jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka Ho diterima, hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel-variabel terikatnya.

Uji t Statistik

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent (Yanuarti M, et.al, 2023). Apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Berarti bahwa variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat nya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji regresi linear berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi (R²) secara keseluruhan. R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. R² digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Nilai R² mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikat. Sebaliknya jika R² mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

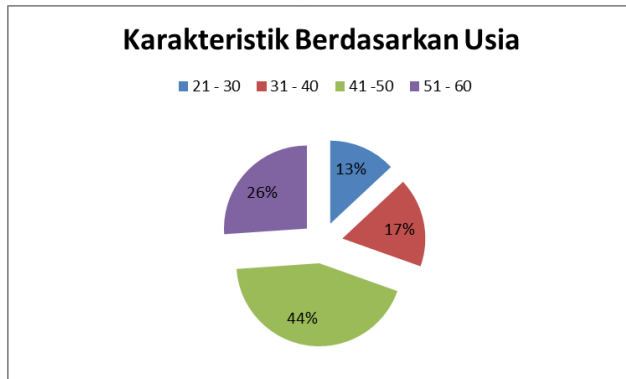
Adapun karakteristik Anggota Kelompok Wanita Tani "Cahaya Bunda" yang diteliti yaitu usia, tingkat pendidikan, pengalaman berbudidaya dan jumlah tanggungan keluarga.

Usia Responden

Usia sangat mempengaruhi fisik seseorang dalam menjalankan aktifitas dan produktifitas kerja, ditinjau dari segi fisik makin bertambahnya umur seseorang maka akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan dicapainya. Jumlah responden dan presentase berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar 1.

Vika Ardita et. al: Pengaruh Faktor Sosial Kelompok Wanita Tani “Cahaya Bunda” terhadap Pendapatan Program Budidaya Ikan Lele (*Clarias sp*) di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang

Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



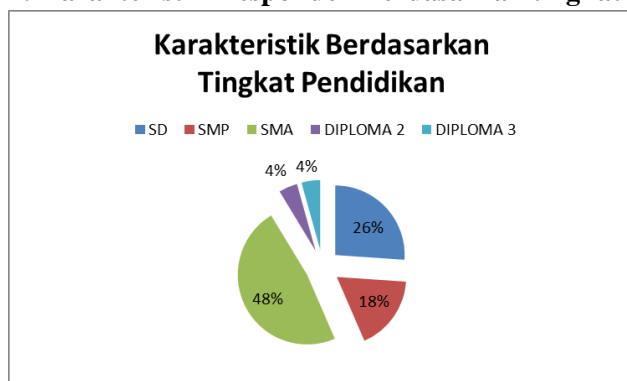
Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Gambar 1, menunjukkan bahwa rata-rata usia responden Anggota Kelompok Wanita Tani “Cahaya Bunda” di Desa Sambirejo 21-60 tahun. Berdasarkan hasil presentase usia, Anggota Kelompok Wanita Tani “Cahaya Bunda” dengan jumlah paling banyak pada usia 41-50 tahun sebanyak 10 orang (43,5%), usia 51-60 sebanyak 6 orang (26,1%), usia 31-40 tahun sebanyak 4 orang (17,4%), dan usia 21-30 sebanyak 3 orang (13,0%) dari total sampel 23 orang.

Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan pada diri seseorang. Tingkat pendidikan dapat dikatakan sebagai pendidikan terakhir formal seperti SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi yang pernah ditempuh seseorang. Pendidikan dapat memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir seseorang. Petani dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan memiliki kecenderungan pemikiran yang lebih maju dibandingkan dengan petani dengan latar belakang pendidikan rendah. Jumlah responden dan presentase berdasarkan Tingkat Pendidikan dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan tingkat Pendidikan



Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

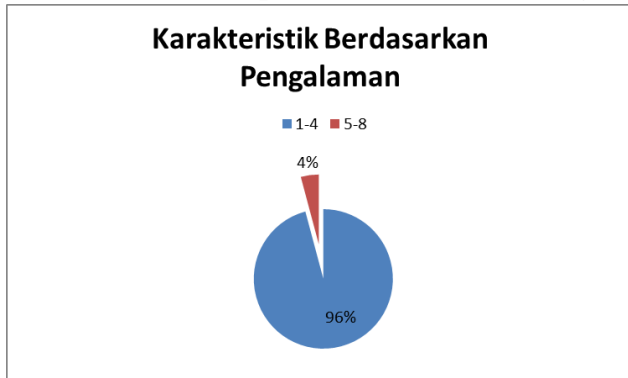
Berdasarkan Gambar 2, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan Anggota Kelompok Wanita Tani “Cahaya Bunda” di Desa Sambirejo terdapat tingkat pendidikan tertinggi yaitu Diploma 3. Dengan pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 6 orang (26,1%), pendidikan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 4 orang (17,4%), Sekolah Menengah Atas merupakan jumlah tingkat pendidikan terbanyak yaitu sebanyak 11 orang (47,8%), namun pendidikan Diploma 2 dan Diploma 3 memiliki nilai setara yaitu masing-masing 1 orang dengan presentase (4,3%).

Vika Ardita et. al: Pengaruh Faktor Sosial Kelompok Wanita Tani “Cahaya Bunda” terhadap Pendapatan Program Budidaya Ikan Lele (*Clarias sp*) di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang

Pengalaman Berbudidaya Responden

Pengalaman seseorang dalam berusahatani menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan usahatani. Pengalaman berusahatani dapat dilihat dari berapa lama seseorang menjalankan usahatani tersebut. Jumlah responden dan presentase berdasarkan pengalaman berbudidaya dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Budidaya.



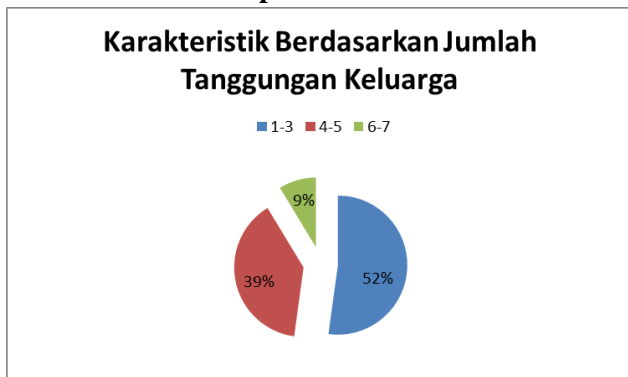
Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan pengalaman berbudidaya dari Gambar 3, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berbudidaya yang menepati presentase tertinggi adalah 1-4 tahun sebanyak 23 orang dengan presentase (95,7%) sedangkan 5-8 tahun hanya terdapat 1 orang dengan presentase (4,3%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengalaman berusaha tani dari jumlah sampel Anggota Kelompok Wanita Tani “Cahaya Bunda” masih sangat rendah.

Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Anggota keluarga dalam rumah tangga yang hidup dalam satu keluarga biasanya mempunyai hubungan yang sangat dekat/erat. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga berarti beban ekonomi yang ditanggung keluarga tersebut semakin berat. Jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada gambar 4.

Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga



Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat dilihat pada Gambar 4, menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga pada Anggota Kelompok Wanita tani “Cahaya Bunda” dengan nilai presentase tertinggi yaitu 1-3 sebanyak 12 orang dengan nilai 52,2% , jumlah tanggungan keluarga 1-3 sebanyak 9 orang dengan presentase 39,1% dan tanggungan keluarga terendah diperoleh 2 orang dengan nilai presentase 8,7%. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya jumlah tanggungan keluarga meningkatkan keinginan untuk mengembangkan usaha program budidaya ikan lele di Desa Sambirejo agar mendapatkan hasil yang banyak dan mampu mencukupi kebutuhan keluarga.



Vika Ardita et. al: Pengaruh Faktor Sosial Kelompok Wanita Tani “Cahaya Bunda” terhadap Pendapatan Program Budidaya Ikan Lele (*Clariaas sp*) di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas Usia, Tingkat pendidikan, Pengalaman Usaha dan Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap variabel terikat yaitu pendapatan usaha budidaya ikan lele di Desa Sambirejo Kecamatan selupu Rejang. Hasil analisis data dapat diketahui bahwa:

Uji F

Uji F untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel bebas untuk di uji secara bersama-sama terhadap variabel terikat, hasil dari Uji F dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji F

Model	F-hitung	F-tabel ($\alpha = 0,25$)
Regression Residual Total	2.844	1.44

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Hasil Uji F menyatakan bahwa F-hitung $2,844 > 1,44$ F-tabel. Dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel independent Usia (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Pengalaman Usaha (X3) dan Jumlah Tanggungan Keluarga (X4) berpengaruh nyata terhadap variabel dependent yaitu Pendapatan usaha budidaya ikan lele di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas Usia (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Pengalaman Usaha (X3) dan Jumlah Tanggungan Keluarga (X4) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan (Y). Hasil Uji t-hitung dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji t

Variabel	Coefficients	t-hitung
Constant	13.289	14.718
Usia (X1)	0.010	0.766
Tingkat Pendidikan (X2)	0.043	1.066
Pengalaman Usaha (X3)	-0.090	-1.323
Jumlah Tanggungan Keluarga (X4)	0.166	2.113
t-tabel = 0,689		
R ² = 0,891		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui persamaan regresi linear berganda yang dapat dijelaskan untuk faktor-faktor sosial petani diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 13.289 + 0.010X1 + 0.043X2 - 0.090X3 + 0.166X4 + e$$

Untuk pengaruh faktor-faktor sosial dari Anggota Kelompok Wanita Tani “Cahaya Bunda” pada Program Budidaya Ikan Lele adalah sebagai berikut:

Usia (X1)

Pada analisis regresi linier berganda, umur petani (X1) adalah 0,010 yang artinya setiap kenaikan umur sebesar satu satuan mampu meningkatkan pendapatan pada usahatani. Dengan nilai t-hitung sebesar 0,766 lebih besar dibanding dengan nilai t-tabel yaitu 0,689. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Usia (X1) dengan variabel Pendapatan (Y) pada usaha budidaya Ikan lele di Desa Sambirejo.

Vika Ardita et. al.: Pengaruh Faktor Sosial Kelompok Wanita Tani “Cahaya Bunda” terhadap Pendapatan Program Budidaya Ikan Lele (*Clariaas sp*) di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang

Tingkat Pendidikan (X2)

Tingkat pendidikan rata-rata Anggota Kelompok wanita Tani “Cahaya Bunda” cukup tinggi, sekitar 47,8% atau 12 tahun atau kira-kira setara dengan ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi dapat memudahkan berinovasi dibidang pertanian dengan mudah. Tingkat Pendidikan (X2) memiliki nilai koefisien regresi senilai 0,043. Angka positif berarti terdapat hubungan yang berpengaruh antara tingkat pendapatan usaha budidaya Ikan Lele di Desa Sambirejo dengan tingkat pendidikan, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat hasil usaha budidaya semakin besar.

Pengalaman Berbudidaya (X3)

Nilai koefisien regresi pada Pengalaman Berbudidaya (X3) adalah -0,090 dengan nilai t-hitung -1,323 lebih kecil dibanding nilai t-tabel yaitu 0,689. Bernilai negatif menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel Pengalaman Berbudidaya (X3) terhadap Pendapatan (Y) Usaha Budidaya Ikan Lele di Desa Sambirejo. Anggota Kelompok Wanita Tani “Cahaya Bunda” memiliki pengalaman berbudidaya Ikan Lele rata-rata 1 sampai 4 Tahun dengan nilai presentase 95,7%.

Jumlah Tanggungan Keluarga (X4)

Koefisien regresi Jumlah Tanggungan Dalam Keluarga (X4) sebesar 0,166 dengan nilai t-hitung 2.113 lebih besar dibanding nilai t-tabel 0,689. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Jumlah Tanggungan Dalam keluarga (X4) terhadap Pendapatan (Y) Usaha Budidaya Ikan Lele di Desa Sambirejo.

Hasil uji t menunjukkan bahwa faktor sosial Anggota Kelompok Wanita Tani “Cahaya Bunda” yang mempengaruhi pendapatan pada budidaya Ikan Lele adalah variabel Usia (X1), Tingkat Pendidikan (X2), dan Jumlah Tanggungan Keluarga (X4) karena memiliki nilai signifikan $< 0,05$ sehingga variabel X1, X2 dan X4 memiliki pengaruh yang nyata terhadap pendapatan usaha budidaya Ikan Lele. Sedangkan variabel (X3) Pengalaman Usaha Budidaya tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha budidaya Ikan Lele karena nilai signifikannya $> 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Uji R^2

Model	R	R Square
1	.839	.891

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 Hasil Uji Koefisien determinasi menyatakan bahwa besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,839 dan besarnya presentase pengaruh variabel Usia (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Pengalaman Berbudidaya (X3) dan Jumlah tanggungan keluarga (X4) terhadap variabel Pendapatan (Y) pada Usaha Budidaya Ikan Lele yang disebut Koefisien determinasi penguadratan R. Maka dapat diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,891 yang dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Usia (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Pengalaman Berbudidaya (X3) dan Jumlah tanggungan keluarga (X4) berpengaruh nyata terhadap variabel Pendapatan (Y) pada Usaha Budidaya Ikan Lele adalah sebesar 89,1% sedangkan sisanya yaitu 10,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dipenelitian ini.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan diatas ditarik kesimpulan bahwa variabel independent Usia (X1), Tingkat Pendidikan (X2), dan Jumlah Tanggungan Keluarga (X4) berpengaruh nyata terhadap variabel dependent yaitu Pendapatan (Y) usaha budidaya ikan lele sedangkan Pengalaman Usaha (X3) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependent yaitu Pendapatan (Y) usaha budidaya ikan lele di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang. Hasil Uji F menyatakan bahwa F-hitung 2,844 $>$ 1.44 F-tabel. Dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel independent Usia (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Pengalaman Usaha (X3) dan Jumlah Tanggungan Keluarga (X4) berpengaruh nyata terhadap variabel dependent yaitu



Vika Ardita et. al: Pengaruh Faktor Sosial Kelompok Wanita Tani “Cahaya Bunda” terhadap Pendapatan Program Budidaya Ikan Lele (*Clarias sp*) di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang

Pendapatan usaha budidaya ikan lele di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang. Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,891 bahwa variabel Usia (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Pengalaman berbudidaya (X3) dan Jumlah tanggungan keluarga (X4) berpengaruh nyata terhadap variabel Pendapatan (Y) pada Usaha Budidaya Ikan Lele adalah sebesar 89,1% sedangkan sisanya yaitu 10,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dipenelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Heri Heryanto, Dety Sukmawati. (2021). Pengaruh Faktor-Faktor Sosial Ekonomi dan Dinamika Internal Kelompok Tani Terhadap Keberhasilan Usahatani Padi (*Oryza sativa L.*) Kultivar Ciherang. *Jurnal Orchid Agri*, 1(2), 9-15.
- Latarus Fangohoi, Y. Y. (2022). Karakteristik dan Tingkat Partisipasi Petani di Desa Tonongrejo Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah fakultas Pertanian*, 13, 104-111.
- Luthfiana Machmudah, S. S. (2019, Agustus). Analisis Faktor-faktor Sosial Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Tani Hortikultura di kelompok Wanita Tani Legowo Dusun Kemranggen Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13.
- Muizu, W. O. (2019). Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi dalam Pemberdayaan. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 2019, hal 151-164, 1, 151-164.
- Safitri, I. A. (2018). Potensi Pengembangan budidaya perikanan. <https://www.researchgate.net/publication/328772920>, 1-12.